

**PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT GARDNER
DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Eman Relvan

NIM. 0041 0026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT GARDNER
DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Eman Relvan

NIM. 0041 0026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eman Relvan

NIM : 00410026

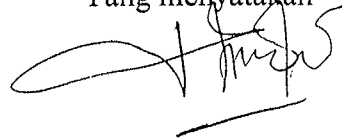
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dalam skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Agustus 2005

Yang menyatakan



Eman Relvan

NIM: 00410026

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Eman Relvan

**Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Eman Relvan
NIM : 00410026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT
GARDNER DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

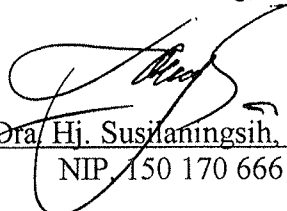
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2005
Pembimbing,


Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150 170 666

Drs. Usman, SS, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Eman Relvan
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamau'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

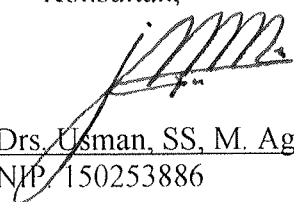
N a m a : Eman Relvan
NIM : 00410026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT
GARDNER DAN IMPLIKASINYA BAGI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 September 2005
Konsultan,


Drs. Usman, SS, M. Ag.
NIP. 150253886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/125/2005

Skripsi dengan judul : **PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT GARDNER DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EMAN RELVAN
NIM : 00410026

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 29 September 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

حق الوالد على الولد أن يحسن إسمه وأدبه وأن يعلم الكتاب
والسباحة والرماية وأن لا يرزقه الا حلا طيبا ويزوجه اذا
ادراك.

*“ Hak orang tua terhadap anaknya ialah memperindah
nama, mendidik beradab, mengajar menulis, berenang,
memanah, dan tidak membiayai kecuali dengan yang
halal dan baik, serta mengawinkannya jika sudah
dewasa”*

* Muh Faizal-Math, *1100 Hadist Pilihan*, Penerjemah : Salim Basyaroni, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hal. 58.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada.

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام
على سيد الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان
إلى يوم الدين، أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implikasi multi kecerdasan bagi pembelajaran PAI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

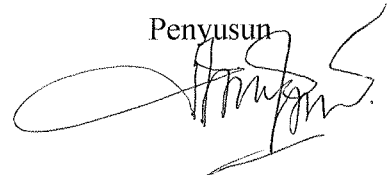
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta motivasi yang tiada henti kepada penulis untuk senantiasa menjadi yang terbaik.
6. Kakak dan adik tercinta: ka Ono, ceu Eti, ka Eko, ka Owo, adik Agung juga adik Usup dan Azah yang selalu mendukung dan memberi motivasi pada penulis.
7. Teman-teman satu angkatan, teman Nurussalam, teman kos, anak-anak Fopmas, dan teman satu KKN yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Juli 2005

Penyusun



Eman Relvan
NIM. 00410026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II	KONSEP MULTI KECERDASAN MENURUT GARDNER	
A.	Sekilas tentang Howard Gardner.....	25
B.	Pengertian Multi Kecerdasan	28
C.	Latar Belakang Pemikiran Multi Kecerdasan....	44
D.	Implikasi Pendidikan dari Teori Multi Kecerdasan	52
BAB III	PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN MULTI KECERDASAN	
A.	Pengertian Pembelajaran.....	58
B.	Multi Kecerdasan sebagai Pendekatan Baru Pembelajaran..	62
C.	Latar Belakang Historis Pembelajaran Multi Kecerdasan..	69
D.	Implikasi Multi Kcerdasan terhadap Komponen Pembelajaran..	72
BAB IV	RELEVANSI MULTI KECERDASAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A.	Selintas Mengenai Pembelajaran PAI.....	93
B.	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI... ..	104
C.	Relevansi Delapan Kecerdasan dalam Islam	108
BAB V	IMPLIKASI MULTI KECERDASAN BAGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A.	Multi Kecerdasan Sebagai Perkembangan Pengembangan Potensi dalam Pendidikan Agama Islam.....	116

B. Ciri-Ciri Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Multi Kecerdasan...	117
C. Implikasi bagi Komponen Pembelajaran...	121
1. Kompetensi...	121
2. Perencanaan Materi...	123
3. Strategi Pembelajaran...	128
D. Evaluasi...	140
1. Model Evaluasi PAI...	141
a. Kekhasan Evaluasi PAI...	141
b. Teknik Penilaian...	143
2. Konsep-Konsep Strategis Multi Kecerdasan bagi penilaian Pendidikan Agama Islam...	145

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan...	153
B. Saran...	156

DAFTAR PUSTAKA	157
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	162
-----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	162
Lampiran II	: Surat Panunjukkan Pembimbing	163
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	164
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup penulis	165

ABSTRAK

EMAN RELVAN. Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis teori multi kecerdasan dan implikasinya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab sedikit dari sekian banyak permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan yang bisa disaksikan, yakni pembelajaran agama selama ini belum sepenuhnya mengembangkan berbagai potensi/fitrah atau multi kecerdasan anak didik. Selain itu, Islam diajarkan lebih pada (hafalan) padahal Islam penuh dengan nilai dan norma-norma yang harus dipraktikkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan kajian pustaka (Library Research). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data dari literatur-literatur atau tulisan-tulisan terutama dari buku, jurnal, skripsi dll. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yakni setelah data terkumpulkan, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya (*content analysis*), kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kecerdasan itu tidak tunggal tapi majemuk (multi kecerdasan), meski semuanya bisa dikembalikan kepada tiga jenis kecerdasan dasar: IQ, EI, dan SI. Dengan demikian, keterkaitan multi kecerdasan dengan pengembangan pembelajaran terletak pada penolakan terhadap pembelajaran yang hanya mengembangkan aspek kognitif dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Hasil analisis juga menunjukkan beberapa implikasi pendekatan multi kecerdasan bagi pembelajaran PAI: (1) Rumusan tujuan lebih mengarah pada mendorong siswa belajar secara optimal sehingga potensi (fitrah) dapat terarahkan kepada kesempurnaan. (2) Dengan mengetahui lebih dari satu kecerdasan memunculkan metode belajar yang kreatif, yaitu dengan menggunakan masing-masing kecerdasan sebagai strategi belajar. (3) Materi pelajaran harus berisi sekumpulan kemampuan yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (4) Evaluasi berupa penilaian yang dapat menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran secara lebih menyeluruh dan kontinu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada indikasi proses pembelajaran sekarang ini sering sekali menyimpang dari esensi pendidikan dengan logika yang tercampur aduk. Hal itu dicontohkan Hermansyah dalam sebuah jurnal kependidikan Islam yaitu anggapan semakin banyak pengajaran maka akan semakin baik hasilnya, atau menambah materi akan menjamin keberhasilan siswa. Praktik pembelajaran yang keliru ini merupakan pengaruh dari pembelajaran yang dicirikan oleh Paulo Freire dengan istilah pembelajaran gaya klasik.¹

Thomas Armstrong dalam bukunya “sekolah para juara” juga mendeskripsikan model pembelajaran klasik yang antara lain memunculkan asumsi-asumsi: *Pertama*, para guru cenderung memisahkan atau memberikan identifikasi kepada para muridnya sebagai murid-muridnya yang pandai di satu sisi, dan murid-murid yang bodoh di sisi lain. *Kedua*, suasana kelas cenderung monoton dan membosankan. Hal ini dikarenakan para guru biasanya hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, yaitu cerdas berbahasa dan cerdas berlogika. *Ketiga*, mungkin seorang guru agak kesulitan dalam membangkitkan minat atau gairah murid-muridnya karena proses pembelajaran yang kurang kreatif.²

¹ Hermansyah, “Pendidikan yang Humanis”, *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2003), hal.18.

² Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Penerjemah: Yudhi Muertanto, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. XVI.

Kondisi ini mendorong para ahli psikologi untuk mencari dimensi lain dari kepribadian diri siswa yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran. Salah satu teori psikologi yang mempunyai peranan besar terhadap pendidikan adalah teori multi kecerdasan.

Multi kecerdasan adalah teori yang menunjukkan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia telah memiliki sedikitnya delapan macam potensi kecerdasan. Gardner menyebutnya dengan potensi yang unik, yang jika dipupuk dengan benar dapat turut memberikan sumbangan bagi keberhasilan proses pembelajaran anak didik.³

Penemu dari teori multi kecerdasan adalah Gardner. Ia adalah seorang profesor pendidikan di Harvard University. Ahli psikologi perkembangan yang mempunyai nama lengkap Howard Gardner ini dilahirkan di Scranton, PA, pada tahun 1943. Di antara sejumlah penghargaan yang diraihinya, Gardner juga dihadiahi sebanyak dua puluh gelar kehormatan antara lain dari Princeton University, McGill University dan Tel Aviv University. Di samping itu Gardner juga telah menulis delapan belas buku dan ratusan artikel tentang kurikulum dan strategi pendidikan. Ia terlatih sebagai psikolog perkembangan dan sebagai seorang neuropsychologist. Upayanya mensintesisikan dua jalur penelitian ini memungkinkannya untuk mengembangkan dan memperkenalkan teori multi kecerdasan lewat bukunya *Frames of Mind*, tahun 1983.⁴

³ *Ibid*

⁴ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*, (Bandung: MLC, 2004), hal. 90.

Howard Gardner yang telah melakukan penelitian selama 20 tahun dalam bidang kecerdasan manusia menemukan konsep kecerdasan majemuk (multiple intelligence) atau lebih dikenal dengan multi kecerdasan. Multi kecerdasan ini menekankan pada potensi bio-psikologis yang merupakan sekumpulan bakat kecerdasan dalam diri manusia.⁵

Penemuan ini telah mempengaruhi banyak orang sehingga bermunculan sekolah-sekolah yang menggunakan konsep multi kecerdasan dalam proses pembelajarannya. Adapun tujuan pembelajaran dalam multi kecerdasan adalah untuk menggali potensi bakat yang dimiliki siswa agar dapat dikembangkan untuk keberhasilan hidup di masa mendatang. Gardner menyebutkan sedikitnya terdapat delapan jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan dengan dukungan, pengayaan, dan pengajaran.⁶

Dengan demikian, penting sekali membuat model pembelajaran yang mampu menjangkau berbagai jenis kecerdasan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Gardner membuahkan hasil sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman yang dapat mengembangkan dan menggerakkan semua kecerdasan mereka.⁷

Pembelajaran menurut Sarbiran adalah suatu proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang berlangsung di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Secara lengkap ia mengartikan pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas,

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*, hal. 94.

⁷ Thomas Armstrong, *Sekolah*, hal. 166.

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mendidik anak secara islami. Sebagaimana dikemukakan lebih lanjut oleh Sarbiran bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu proses penyampaian pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Selaras dengan pemikiran Gardner, pendidikan menurut Islam juga didasarkan pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi atau kemampuan dasar yang dikenal dengan fitrah. Dengan potensi yang dimiliki, manusia akan mampu berkembang secara aktif dan interaktif dengan lingkungan dan bantuan orang lain sehingga menjadi manusia muslim yang mampu menjadi khalifah dan mengabdikan kepada Allah.¹⁰

Potensi yang dimiliki manusia menurut Islam salah satunya tercermin dalam sifat-sifat kesempurnaan Ilahi yang kita kenal dengan “Asma’ul Husna”. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

⁸ Sarbiran, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Kajian Proses Pembelajaran*, (Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.132.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2000), hal. 86.

¹⁰ Ainnurafiq, “Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam”, *Jurnal Kajian Interdisipliner Yogyakarta*, vol. 1, (2002), hal.75.

ولله الأسماء الحسنى فادعوه بها وذروا الذين يلحدون في أسمائه
سيجزون ما كانوا يعملون (الأعراف: 180)

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. Al-A'raaf: 180)¹¹

Ayat ini mengandung makna bahwa jika manusia telah mempergunakan hati untuk memperhatikan, untuk berfikir dan berfiqhi dengan semua panca indra dan seluruh kemampuan manusia, akhirnya perhatian manusia akan sampai pada Dzat yang maha kuasa. Bertambah banyak yang manusia perhatikan, bertambah banyak pula bertemu dengan nama-namanya sebagai simbol potensi manusia.¹²

Achmadi menambahkan mengenai kandungan ayat di atas bahwa pada dasarnya manusia mempunyai berbagai potensi, sehingga memungkinkan manusia hidup dengan berbagai kemampuan dan kewenangan sesuai dengan Asma'ul Husna dalam batas-batas kemahlukannya. Misalnya dengan percikan Asma'ul Husna Al-Khaliq (Maha Mencipta) berarti manusia memiliki daya kreativitas untuk mencipta sesuatu yang baru dan berguna, atau dengan percikan Asma'ul Husna Ar-Rabbu (Maha Mendidik Memelihara) manusia

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C. V. Jaya Sakti, 1997), hal. 252.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1965), hal. 200.

mampu mendidik dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu seterusnya sesuai dengan sifat-sifat kesempurnaan yang terdapat pada nama-nama Allah.¹³

Hal senada diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa manusia adalah makhluk pedagogik. Maksudnya adalah manusia memiliki potensi untuk dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.¹⁴

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan harus mampu mencari dan menggali kekayaan yang terpendam di balik masing-masing individu. Pembelajaran harus juga diselaraskan dengan tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu mencakup manusia seutuhnya meliputi kepentingan dunia dan akhirat dan tidak hanya memperhatikan segi aqidah dan ibadah saja, akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi anak didik secara optimal.¹⁵

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu memberikan sumbangan pada semua pertumbuhan individu dalam meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkan kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalanya.¹⁶

Prinsip ini menuntut peserta didik untuk diberi kesempatan secara aktif dalam merealisasikan segala potensi bawaan ke arah tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pendidikan Islam akan mampu memproduksi peserta didik

¹³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 44.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu*, hal. 16.

¹⁵ Ainurrafiq, *Pemikiran*, hal. 86.

¹⁶ Muhammad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 50.

yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bebas dari ketakutan, mandiri, bebas berekspresi, inovatif dan bebas untuk menentukan arah hidupnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis ingin meneliti sebuah temuan baru mengenai model pembelajaran yaitu pembelajaran dengan pendekatan multi kecerdasan. Maka yang dimaksud "pendekatan multi kecerdasan menurut Gardner dan implikasinya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam" dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan konsep multi kecerdasan dan menganalisisnya agar dapat diimplikasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kiranya dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana multi kecerdasan menurut Howard Gardner?
2. Bagaimana keterkaitan multi kecerdasan dengan pengembangan pembelajaran pendidikan?
3. Konsep strategis apa saja yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pengertian dan prinsip-prinsip multi kecerdasan menurut Howard Gardner

- b. Agar para guru mengetahui bahwa setiap anak mempunyai bakat dan potensi yang berbeda, sehingga para guru mengetahui apa yang harus dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran
 - c. Untuk mengetahui prinsip-prinsip apa saja yang bisa dipraktekkan dari ide-ide psikologis multi kecerdasan terhadap pembelajaran PAI
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
- a. Kegunaan akademik
Memberikan kontribusi pemikiran bagi para guru khususnya guru PAI atau pengelola pendidikan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif
 - b. Kegunaan Praktis
Untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai teori multi kecerdasan adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Arofah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah tentang "Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi ini membahas tentang peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam mengoptimalkan potensi-potensi anak didik dengan metode multi kecerdasan. Dengan demikian, pembahasannya hanya meliputi pendidikan dalam keluarga, dan

menitikberatkan pada salah satu aspek pembelajaran, yaitu pendidik (orang tua).

Skripsi saudara Anshorullah mahasiswa tarbiyah tahun 2000 yang berjudul “Belajar yang Menyenangkan (Telaah Terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos). Skripsi ini membahas tentang belajar yang menyenangkan dalam pendidikan Islam implementasi belajar dalam buku tersebut terhadap metode pendidikan Islam. Konsep pembelajaran menyenangkan yang ditawarkan skripsi ini hampir sama dengan prinsip pendekatan multi kecerdasan. Di samping itu banyak membahas persoalan-persoalan yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran baru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih menekankan bagaimana praktek-praktek yang bisa dilakukan dari ide-ide pendekatan multi kecerdasan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Landasan teori yang digunakan adalah dengan menggunakan teori multi kecerdasan Gardner, untuk kemudian dicari aspek pendidikan yang terdapat di dalamnya. Sehingga dapat diambil manfaatnya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara singkat, rincian landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Multi Kecerdasan

Multi kecerdasan sesuai namanya menginformasikan adanya lebih dari satu jenis kecerdasan yang dimiliki manusia. Hal ini bertentangan

dengan anggapan tradisional yang mengatakan hanya terdapat satu jenis kecerdasan saja. Sebelum Gardner menemukan multi kecerdasan, seorang yang dikatakan cerdas adalah yang memiliki hasil tinggi dalam uji kecerdasan yang dikenal sebagai IQ (Intelligence Quotient) lewat metode Binet.¹⁷

Sebaliknya Gardner, dengan teori multi kecerdasannya, menyebutkan sedikitnya terdapat delapan jenis kecerdasan. Dengan teori multi kecerdasan, orang pada umumnya dianggap berpotensi untuk mengembangkan tiap jenis kecerdasan (dari delapan jenis itu) sampai ke tingkat yang mengagumkan.¹⁸

Dukungan terhadap teori multi kecerdasan diungkapkan oleh Hernowo dalam tulisannya tentang *multiple intelligence*. Ia mengatakan bahwa dengan memahami teori multi kecerdasan berarti tidak ada seorangpun yang bisa dikatakan benar-benar bodoh dalam kedelapan jenis kecerdasan itu. Walaupun seseorang dikatakan memiliki tingkat kecerdasan rendah di bidang tertentu (misalnya lewat pengujian IQ) hal itu lebih merupakan akibat kekurangan dukungan, pengayaan, atau pengajaran.¹⁹

Agus Nggermanto menyebutkan kedelapan jenis kecerdasan tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti, antara lain: kecerdasan bahasa (cerdas dalam berkata-kata), matematik (cerdas dalam berhitung), spasial-

¹⁷ Colin Rose dan Malcolm J, *Accelerated Learning*, (Bandung: Yayasan, 2002), hal. 58.

¹⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam, Inter Aksara, 2003), hal. 105.

¹⁹ Hernowo & Chairul Nurdin, *Bu Slim*, hal. 94.

visual (cerdas dalam menggambar dan membayangkan), kecerdasan jasmani (cerdas dalam berolahraga dan menari), musik (cerdas dalam bernyanyi dan bermain musik), intrapersonal (cerdas dalam memahami diri/emosi), interpersonal (cerdas dalam berinteraksi dengan sesama), dan naturalis (kemampuan memahami alam).²⁰

Dengan mengetahui bahwa terdapat lebih dari satu jenis kecerdasan, maka strategi yang tepat bagi setiap orang dalam mengembangkan potensi dirinya adalah berupaya mengetahui jenis-jenis kecerdasan (dari delapan jenis kecerdasan itu) yang memberikan peluang terbesar untuk dikembangkan. Kegagalan dalam atau nilai rendah di satu jenis kecerdasan tertentu tidak berarti “kiamat” baginya. Tersedia sebanyak delapan jenis kecerdasan yang akan melejitkan potensinya ke depan.²¹

2. Aspek pendidikan dalam multi kecerdasan.

Gardner mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.²²

Dengan demikian, dalam teori multi kecerdasan ada dua aspek dasar pendidikan yang berkaitan dengan pengertian kecerdasan. *Pertama* adalah bahwa tidak semua anak didik mempunyai minat dan kemampuan yang sama, tidak semua anak belajar dengan cara yang sama. *Kedua* adalah

²⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 49.

²¹ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim*, hal. 92.

²² Howard Gardner, *Multiple*, hal. 25.

bahwa tidak ada seorang anak didikpun yang bisa dikatakan benar-benar bodoh, karena kemampuan seseorang tidak diukur hanya dari satu atau dua kemampuan saja.²³

Kini sudah saatnya kecerdasan anak didik tidak diukur hanya lewat satu atau dua cara saja, misalnya lewat kemampuan berbahasa dan matematik seperti anggapan Binet lewat tes IQ-nya. Pembatasan pada program pendidikan yang berfokus pada kecerdasan linguistik dan matematis dalam jumlah yang lebih besar, telah meminimalisir arti penting bentuk-bentuk pengetahuan lainnya. Bisa jadi, ada anak yang lemah dalam matematika, namun cerdas dalam menari (cerdas jasmani). Atau ada anak yang lemah dalam membaca namun cerdas dalam menggambar (spasial-visual). Dengan demikian akan mendorong seorang guru mengajar secara kreatif karena ada sedikitnya delapan cara mengajarkan mata pelajaran tertentu.²⁴

3. Pembelajaran dengan Pendekatan Multi Kecerdasan

Multi kecerdasan sebagai model pembelajaran bukanlah konsep yang baru. Para filosof klasik juga telah mengemukakan pandangan-pandangannya yang mirip dengan teknik multi kecerdasan. Demikian juga banyak model pembelajaran alternatif kontemporer pada dasarnya adalah praktek sistem multi kecerdasan. Misalnya sistem belajar kelompok yang telah lama diperaktekkan para pendidikan klasik. Bahkan sistem pengajaran yang cukup populer belakangan ini yaitu model CBSA dan

²³ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim*, hal. 93.

²⁴ *Ibid*, hal. 29.

yang terbaru adalah KBK yang kesemuanya menitikberatkan pada pembelajaran yang humanis, fleksibel, lebih otonom dan mengutamakan kompetensi siswa.²⁵

Paradigma baru lewat sorotan multi kecerdasan adalah: *Pertama*, asumsi bahwa tidak ada murid yang bodoh. Setiap murid hampir dapat dipastikan memiliki satu atau dua jenis kecerdasan. Menurut Howard Gardner, di dalam diri setiap anak tersimpan delapan jenis kecerdasan yang siap berkembang. *Kedua*, suasana kelas yang fleksibel tidak monoton karena dengan teori multi kecerdasan setidaknya ada delapan cara untuk mengajar lewat delapan cara yang bertumpu pada delapan jenis kecerdasan. Sehingga mendorong para guru untuk membuat variasi-variasi yang sangat menggairahkan dan menyenangkan dalam mengajar sebuah mata pelajaran. *Ketiga*, mempermudah guru dalam membangkitkan minat atau gairah murid-muridnya dalam mempelajari sebuah mata pelajaran.²⁶

Di samping itu, terdapat sejumlah alasan untuk menerapkan pendekatan multi kecerdasan pada pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui adanya ragam dan kombinasi jenis kecerdasan siswa, maka pilihan-pilihan yang dapat dilakukan adalah memperkaya dan memupuk kecerdasan dominan dari tiap individu siswa, membangkitkan dan memperkuat jenis yang lemah atau sekedar memfasilitasi siswa

²⁵ Thomas Armstrong, *Sekolah*, hal. 77.

²⁶ *Ibid*, hal. IX.

mendapatkan pengalaman pada semua jenis kecerdasan yang mereka miliki.²⁷

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan multi kecerdasan yang telah dilaksanakan memberikan petunjuk bahwa pembelajaran dengan pendekatan multi kecerdasan cukup memberikan hasil yang menggembirakan. Sekolah yang tadinya tidak/belum memakai pendekatan multi kecerdasan bobot kualitasnya menjadi meningkat setelah menerapkan pendekatan multi kecerdasan. Hal demikian itu tentu tidak berlebihan karena pendekatan multi kecerdasan memiliki segi kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar-mengajar.²⁸

Kelebihannya secara umum yaitu menumbuhkan suasana pembelajaran yang dinamis dan memberikan kepuasan anak didik karena minat dan kemampuannya dapat tersalurkan. Sedangkan kekurangannya yaitu perlunya kesiapan yang matang dari pihak guru dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Namun demikian, di Indonesia sudah ada contoh sekolah yang berhasil dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan multi kecerdasan yaitu sekolah SMU Muthahari yang didirikan oleh Bapak Jalaludin Rahmat. Sekolah ini merupakan sebuah proses bersekolah dalam upaya melahirkan para juara.²⁹

²⁷ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim*, hal. 92.

²⁸ Thomas Armstrong, *Sekolah*, hal. X

²⁹ *Ibid.*

4. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Multi Kecerdasan

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam pendidikan Islam itu sendiri, yaitu sebagai sesuatu yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, harus memandang siswa secara utuh atau menyeluruh sebagai peserta didik yang memiliki banyak potensi.³⁰

Namun jika melihat realita yang ada, pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang masih enggan untuk menghilangkan pembelajaran klasik yang cenderung verbalisme. Anak didik hanya diarahkan untuk menghafal ayat-ayat Qur'an dan rumusan-rumusan yang dibutuhkan untuk hal-hal yang bersifat ritual. Sholat, pembacaan doa-doa, dan membaca kitab suci Al-Qur'an, menuntut sistem pembelajaran yang menunjang dicapainya kecakapan-kecakapan verbal yang berhubungan dengan tiga hal tersebut.³¹

Lebih lanjut Saleh Muntasir menggambarkan verbalisme pembelajaran diperaktekkan bahkan pada hal-hal yang bersifat syariat. Faktor lain yang dapat diajukan sebagai sebab adanya gejala verbalistik adalah mungkin penghormatan terhadap guru yang sangat kuat yang pada gilirannya mengurangi keberanian bertanya. Terlepas dari anggapan baik atau buruk terhadap verbalisme, implementasi konsep ini agaknya kurang

³⁰ Sarbiran, *Tantangan.....*, hal. 133.

³¹ Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam, Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi, dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 31.

relevan lagi jika diterapkan, karena belum sepenuhnya menjangkau berbagai potensi yang dimiliki anak didik.³²

Disamping itu, kemajuan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan perubahan disegala aspek kehidupan, berakibat pula pada pergeseran paradigma pendidikan khususnya pendidikan Islam termasuk di dalamnya perubahan sistem pembelajaran. Menurut Prof. Dr. Achmadi, untuk mengantisipasi perubahan seperti diuraikan di atas, diperlukan sistem pembelajaran yang transformatif yaitu pembelajaran PAI yang memfasilitasi perubahan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip liberalisme, humanisme dan transendensi.³³

Hujair berpendapat agar pembelajaran agama Islam mendekati prinsip-prinsip liberalisme, humanisme dan transendensi ada baiknya jasa psikologi agama dimanfaatkan operasionalisasi sistem pembelajarannya yang kemudian dielaborasi dengan psikologi umum.³⁴

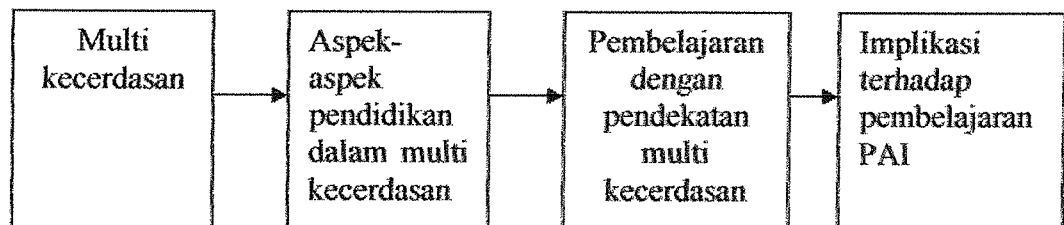
Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menganalisa multi kecerdasan yang merupakan teori psikologi umum mengenai pembelajaran untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, yang mampu menghadirkan agama dalam perilaku sosial dan individu di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern serta

³² *Ibid*, hal. 29.

³³ Achmadi, *Ideologi*, hal. 189.

³⁴ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Satira Insania Press, 2003), hal. 197.

mampu mengaktualisasikan ilmu dan keahliannya dengan bersumber pada ajaran Islam. Jika disusun dalam sebuah bagan, pembicaraan dalam skripsi ini meliputi pembahasan seperti di bawah ini:



Mengkaji pembelajaran pendidikan agama Islam berarti juga mengkaji tentang komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kompetensi, kurikulum (materi), strategi (metode), dan evaluasi. Sehingga batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah mencari implikasi dari pendekatan multi kecerdasan bagi pendidikan secara umum dan khususnya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁵

Namun demikian, bagaimanapun juga sebuah teori pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itulah penulis ingin lebih mendalami dan mengupas pendekatan multi kecerdasan terutama dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian akan membuka cakrawala bagi para guru pendidikan agama Islam yang menginginkan gagasan-gagasan baru untuk memperkaya pengalamannya. Di samping itu akan membantu guru dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan anak didik secara optimal sesuai dengan syariat Islam.

³⁵ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung.: Trigenda Karya, 1993), hal.167.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan mengenai metode penelitian ini, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang disebutkan oleh Amirul Hadi sebagai metode yang menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.³⁶

Pengertian senada ditegaskan pula oleh Herman Warsito mengenai jenis penelitian kualitatif. Sehingga kajian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan kajian pustaka (Library Research). Yaitu metode penelitian yang mengambil fakta-fakta yang berupa literatur untuk dikaji lebih mendalam.³⁷

Menurut Asmadi dalam sebuah bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian, sehingga maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu teori atau gagasan dapat diterima sebagai bagian dari apa yang dikenal secara umum.³⁸

³⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 14.

³⁷ Herman Warsito, (ed.), *Pengantar Methodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 82.

³⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal. 41.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (content analysis), dibandingkan antara data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya disimpulkan.³⁹

Alasan penulis menggunakan pendekatan content analysis adalah karena keunggulannya sehingga disebut sebagai bentuk penelitian multiguna. Karena dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, dll. Di samping itu content analysis bukan sekedar untuk mempelajari karakteristik isi saja, tetapi juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, khalayak, dan efeknya sehingga akan sangat membantu kelancaran dalam penelitian ini.⁴⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data menurut Amirul Hadi ialah mencari data bagi suatu penelitian.⁴¹ Sesuai dengan jenis penelitiannya, pencarian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari literatur-literatur atau tulisan-tulisan terutama diambil dari buku, jurnal, dan tidak menutup kemungkinan dari tulisan-tulisan lain seperti majalah, artikel atau karya-karya ilmiah lainnya

³⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87.

⁴⁰ Amirul Hadi, *Metodologi penelitian*, hal. 177.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 242.

seperi skripsi atau desertasi. Sebagaimana diistilahkan oleh Amirul Hadi sebagai metode *library research*.⁴²

4. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian yakni penelitian kepustakaan (*library research*), maka sumber data dihimpun dari berbagai literatur.⁴³ Sumber data sebagai bahan penelitian sebagian besar penulis ambil dari buku-buku pustaka dan diantara sumber itu penulis golongan dalam dua kelompok, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁴⁴

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku: *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Howard Gardener, alih bahasa Alexander Sindoro, Batam, Penerbit Inter Aksara, 2003.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder maksudnya adalah sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber data primer. Sifat sumber ini adalah *indirected* atau tidak langsung. Biasanya sumber ini menguraikan atau menjabarkan sumber utama.⁴⁵ Meliputi:

⁴² *Ibid*.

⁴³ Sarjono, (ed.), *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004), hal. 20.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsino, 1990), hal. 23.

⁴⁵ Imam Barnadib, *Arti dan Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Yasbid FIP IKIP), hal. 55.

Buku yang membahas pendekatan multi kecerdasan

- Linda Campbell, Bruce Campbel, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecrdasan*, Rausyan Fikr Agency, Jakarta, 2001.
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Bandung, Kaifa, 2004.
- Hernowo dan Chairul Hurdin, *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*, Bandung, MLC, 2004.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Buku yang membahas pembelajaran pendidikan agama Islam

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, CV Asy Syifa, 1981.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Gama Media, Yogyakarta, 2002.
- Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta, Safira Insania Press, 2003.

- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Prespektif Sosiologis-Filosofis*, Penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, PT Al- Ma'arif, Bandung, 1986.

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan dua teknik analisa, yaitu:

- a. Metode Induktif, yaitu metode yang berangkat dari pernyataan atau fakta-fakta khusus sebagai dasar pada kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁶

Tenik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kesimpulan umum mengenai implikasi pendekatan multi kecerdasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Metode deduktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus. Metode ini untuk membuat

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II*, (Andi Offset, Yogyakarta, 1989), hal. 142.

pernyataan khusus yang didasari atas pernyataan umum dari peran pendekatan multi kecerdasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai konsekuensi logis dalam suatu penelitian skripsi agar mudah dipahami oleh pembaca, perlu adanya kejelasan yang sistematis dalam pembahasan masalah. Adapun secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam enam bab.

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan utama dalam menyusun skripsi ini, karena merangkum permasalahan yang mendorong penulis untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi.

Dalam bab II, disajikan konsep multi kecerdasan menurut Gardner. Penjelasan mengenai konsep multi kecerdasan ini diawali dengan deskripsi sekilas tentang Howard Gardner yang dilanjutkan dengan membahas mengenai pengertian multi kecerdasan, latar belakang pemikiran multi kecerdasan serta implikasi pendidikan dari teori multi kecerdasan.

Model pembelajaran yang ditawarkan multi kecerdasan menjadi fokus dalam bab III. Terdiri dari sub bab tentang pengertian Pembelajaran. Juga menjelaskan multi kecerdasan sebagai pendekatan baru pembelajaran, serta

dua sub terakhir akan membahas latar belakang historis pembelajaran multi kecerdasan dan implikasinya terhadap komponen pembelajaran.

Relevansi multi kecerdasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembahasan inti dalam isi bab IV. Berisi penjelasan mengenai pembelajaran PAI secara sekilas dan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan terakhir membahas kandungan Al-Qur'an serta Hadist tentang multi kecerdasan.

Pada bab V akan dibahas mengenai implikasi multi kecerdasan bagi pembelajaran PAI. Di antaranya yaitu adanya kejelasan capaian potensi (komptensi), serta ciri-ciri pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan multi kecerdasan. Di bagian akhir dibahas implikasi multi kecerdasan bagi komponen pembelajaran PAI yang meliputi komponen kompetensi, kurikulum, strategi, dan evaluasi. Dengan demikian dapat menemukan formula baru metode pembelajaran agama Islam untuk perkembangan yang akan datang. Bab ini disertai juga dengan contoh penerapan pendekatan multi kecerdasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada bagian akhir yaitu bab VI akan disajikan uraian singkat yang merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Kemudian disajikan juga saran-saran sebagai acuaan langkah selanjutnya yang diakhiri dengan kata penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian di atas terlihat bahwa perkembangan pengetahuan membawa perubahan juga pada perkembangan kecerdasan. Hal ini terjadi pada pembongkaran mitos IQ yang telah sekian lama memonopoli teori kecerdasan. Bahkan para pembongkar kecerdasan IQ masing-masing sekaligus mengajukan teori baru tentang kecerdasan. Mereka menjelaskan bahwa IQ hanya mampu mengukur kecerdasan bahasa dan matematik. Gardner merupakan orang pertama yang memprakarsai penolakan terhadap mitos IQ dan memperkenalkan teorinya tentang multi kecerdasan.

Dengan demikian, ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari skripsi ini antara lain:

1. Konsep multi kecerdasan menurut Gardner adalah bahwa manusia merupakan makhluk multidimensi. Menurut Gardner, kecerdasan itu tak terbatas, dalam diri manusia terdapat spektrum kecerdasan yang luas. Spektrum kecerdasan tersebut mencakup delapan jenis kecerdasan, antara lain: (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdaan visual, (3) kecerdasan logis-matematik, (4) kecerdasan kinestetik-jasmani, (5) kecerdasan musikal, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, dan (8) kecerdasan naturalis. Bahkan dalam buku terakhirnya menambahkan dua kecerdasan yang lain; kecerdasan eksistensial dan kecerdasan spiritual.

2. Keterkaitan multi kecerdasan dengan pengembangan pembelajaran pendidikan antara lain:
 - a. Teori multi kecerdasan menganggap bahwa manusia mempunyai kapasitas mental yang kompleks. Hal ini berkaitan dengan pandangan para ahli pendidikan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan “potensial” dan agar potensinya menjadi aktual diperlukan proses pendidikan.
 - b. Dalam teori multi kecerdasan dijelaskan bahwa tidak ada seorang anak didikpun yang bisa dikatakan benar-benar bodoh, karena kemampuan seseorang tidak diukur dari satu kemampuan saja. Hal ini juga berkaitan dengan standar keberhasilan dalam pendidikan yang tidak hanya diukur lewat aspek kognitif saja, namun harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.
3. Konsep strategis yang dapat diimplikasikan bagi pembelajaran pendidikan agama Islam:
 - a. Kandungan dalam teori multi kecerdasan yang mengakui adanya ragam potensi (kecerdasan jamak) berimplikasi bagi perumusan kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa daripada tekanan pada penguasaan bahan ajar.
 - b. Saran teori multi kecerdasan bagi kurikulum yaitu penyajian materi tidak ditentukan oleh banyaknya materi yang harus disampaikan, namun lebih menekankan pada penyediaan materi yang dapat

menyediakan kesempatan bagi potensi anak untuk berkembang. Pandangan ini sangat relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, mengingat materi PAI tidak hanya terbatas pada teori saja namun membutuhkan praktek, sehingga dapat membekas pada sikap dan perilaku anak didik.

- c. Pembelajaran PAI sering dianggap pelajaran yang membosankan terutama di sekolah-sekolah umum. Dengan tawaran multi kecerdasan yang menyediakan banyak metode sedikitnya bertumpu pada delapan kecerdasan akan mendorong pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan menyenangkan.
- d. Teori multi kecerdasan menganjurkan untuk tidak tergantung pada tes standar yang hanya mengukur kemampuan kognitif saja. Dengan demikian, dalam evaluasi PAI harus seimbang antara penggunaan teknik tes (tes standar) dengan teknik non tes.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan konsep strategis pendekatan multi kecerdasan di satu sisi memiliki keunggulan karena telah mendekati proses pembelajaran yang menyeluruh, kreatif, dan fleksibel. Namun di sisi lain tentu masih ada keterbatasan yang perlu disempurnakan. Salah satunya mengenai aspek “keimanan” yang mungkin belum bisa disejajarkan/dimasukkan sebagai salah satu potensi yang harus dikembangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan multi kecerdasan membutuhkan guru yang profesional, terampil, tekun, dan sabar.

B. Saran

Multi kecerdasan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran khususnya bagi pembelajaran PAI nampaknya masih perlu dikaji lebih mendalam agar lebih bisa disederhanakan tanpa mengubah konsep dasar teori tersebut. Sehingga akan lebih mudah penerapannya dalam praktek.

Penelitian ini merupakan usaha maksimal dari penulis. Namun, di sana-sini pasti banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menghargai saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Harapan penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran pendidika agama Islam. Berakhirnya skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, (ed.), *Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar* Bandung : PT. Rosda Karya, 1994.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang : CV Asy Syifa, 1981.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, & Successful Intelligence atas IQ*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung : Nuansa, 2002.
- Agus Syafii, "Pendidikan Yang Hunanis", *www. Dilibrary.net. dalam google.com*, 2003.
- Ainnurafiq, "Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Interdisipliner Yogyakarta*, vol.1, 2002.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKK*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- _____, *Mutiara Pembelajar*, Jakarta : Gloria Cyber Ministries, 2002.

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Azwir Salam, "Kurikulum Pendidikan Islam (Kajian Filosofis tentang Asas dan Implikasinya terhadap Komponen Kurikulum)", *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru-Riau, Vol. 2 No.1 Juni, 2003, 36.
- Bertrand Russel, et al, *Mind Power, Menjelajah Kekuatan Pikiran*, penerjemah : Soemarmo Markam, Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia, 2003.
- Colin Rose dan Malcolm ,J, *Accelerated Learning*, Bandung : Yayasan, 2002.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : C. V. Jaya Sakti, 1997.
- Departemen Agama RI & Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah : Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1971.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, *Psikologi Pendidikan*, 1993.
- GBPP *Kurikulum 1994 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Muhammadiyah Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam*, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995.
- Hadirja Praba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 1999.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Panji Masyarakat, 1965.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'Arif, 1995.
- Herman Warsito, (ed.), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hermansyah, "Pendidikan yang Humanis", *Jurnal Kependidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau, Vol. 2, No. 1, Juni 2003, 18.
- Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim dan Pak Bil : Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*, Bandung : MLC, 2004.

- Hisyam Zaini, (ed.), *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Howard Gardner, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, penerjemah : Alexander Sindoro, Batam : Inter Aksara, 2003.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Satira Insania Press, 2003.
- _____, Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani, tinjauan filosofis, *Jurnal Mukaddimah*, no. 8, th. V/1999
- Imam Barnadib, *Arti dan Metode Penelitian*, Yogyakarta : Yasbid FIP IKIP.
- Linda Campbell dan Bruce Campbell, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Jakarta : Rausyan fikiran Agency, 2001.
- M.S. Prodjodikoro (ed.), "Pengembangan Metodologi PAI pada Pendidikan Dasar", *Laporan Penelitian Kelompok*, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1988/1999.
- Muammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995.
- Muh Faizal Math, *1100 hadis pilihan*, penerjemah : Salim Basyarothi, Jakarta : Gema Insani Press, 1991.
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofik dan Karangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- _____, (ed.), *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, (ed.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Prespektif Sosiologis-Filosofis*, penerjemah : Mahmud Arif, Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2002.
- Muhammad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Prismsophie, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.

- Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Iskam, Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi, dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali, 1985.
- Sarbiran, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia : Suatu Kajian Proses Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta : Aditya Media, 1997.
- Sarjono, (ed.), *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Selameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Siti Arofah, "Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dalam Islam*, Jakarta : Inisiasi Press, 2002.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Tadjab (ed.), *Dasar-Dasar Kependidikan Islam : Satu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama, 1996.
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains Dan Al Qur'an*, Bandung : Mizan Media Utama, 2002.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, penerjemah : Yudhi Murtanto, Bandung : Kaifa, 2004.
- _____, *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsino, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1989.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 4, 2000.

Zamroni, Sosok Ideal Pendidikan Tinggi Islam, dalam buku *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997.

Zuhairini (ed.), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eman Relvan
Nomor Induk : 00410026
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2005

Judul Skripsi : PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT H. GARDNER DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 4 April 2005

Moderator



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
Telp. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 1792 /2005 Yogyakarta, 15 Maret 2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Dra. Hj. Susilaningish, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 15 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Eman Relvan
NIM : 00410026
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : PENDEKATAN MULTI KECERDASAN MENURUT H. GARDNER DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing I : Dra. Hj. Susilawati, MA.
 Pembimbing II :

Nama : EMAN RELVAN
 NIM : 0041 0026
 Judul : Pendekatan Multi Keluarga-
 sar Mrs. Gardner dan
 Implikasinya bagi perubela-
 agian PAI

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juni	1	(BAB II) Konsep Multi Keluarga Menurut Gardner.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Juli	2	(BAB III) Pembelajaran dan pendekatan Multi Keluarga.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Juli	2	(BAB IV) BAB II belum lengkap perlu disertai contoh = pendekatan PAI.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Juli	3	BAB IV - Revisi Evaluasi BAB V. Menutup & buat outline	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Agustus	1	Bab V = Implikasi Multi Keluarga bagi perubela- agian PAI Bab IV = Revisi Multi Keluarga.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Agustus	2	Bab V : Evaluasi Keseluruhan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 12 Agustus 2005

Pembimbing,

[Signature]

NIP. 150 070 666

CURRICULUM VITAE

Nama : Eman Relvan
Tempat/tgl Lahir : Brebes, 9 Desember 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Desa Salem RT 02 RW 01, Kec. Salem, Kab.
Brebes, 52275, Jateng
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti No. 466, Sapen, Yogyakarta

Nama Orang Tua

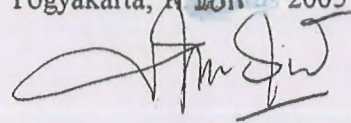
Ayah : K. Suprpto
Ibu : Darsiti
Alamat : Desa Salem, RT 02 RW 01, Kec. Salem, Kab.
Brebes, 52275, Jateng

Riwayat Pendidikan

Tahun 1991 : Lulus TK Handayani Brak, Brebes
Tahun 1992 : Lulus TK Pertiwi Salem, Brebes
Tahun 1993 : Lulus SDN II Salem, Brebes
Tahun 1996 : Lulus SLTPN I Salem Brebes
Tahun 1999 : Lulus SMU Muhammadiyah I Purwokerto
Tahun 2000 : Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2005



Eman Relvan